

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan salah satu komponen yang penting untuk memajukan ekonomi Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya, dan untuk mencapai harapan tersebut perlu pentingnya peran masyarakat sebagai kreditur ataupun pemberi modal (investor) agar dapat menempatkan dana yang dimiliki untuk perusahaan yang berupa investasi seperti halnya saham, reksadana dan obligasi. Dari pasar modal tersebut dana dapat digunakan perusahaan dalam akumulasi modal kerja serta pengembangan usaha lainnya. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan sistem *Go Public* atau perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan secara umum dapat dijadikan strategi guna untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta untuk meningkatkan nilai perusahaan ataupun company value. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019)

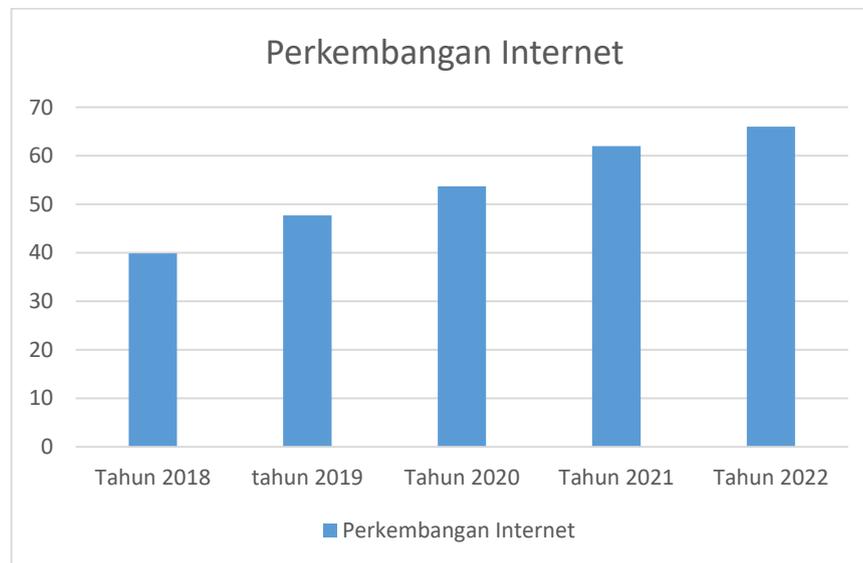
Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bertindak sebagai produsen atau pengelola suatu barang dan jasa tertentu demi pemenuhan kebutuhan manusia. Di era globalisasi yang terus berkembang pesat yang dimana persaingan antar perusahaan semakin ketat. Secara langsung perusahaan dituntut untuk tetap bisa menunjukkan eksistensinya dimata masyarakat. Strategi penting yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu meningkatkan kualitas dalam manajemen sumber daya yang ada agar kegiatan perusahaan tetap berjalan lancar.

Dalam hal ini perusahaan yang dituju adalah perusahaan yang berjalan disektor telekomunikasi. Telekomunikasi saat ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan

(Needs). Layanan telekomunikasi (Telecommunication Services) sudah sangat dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak, mulai pebisnis, ibu rumah tangga, bahkan anak-anak sekalipun. Telekomunikasi telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari aktifitas kehidupan setiap individu, terutama pada era informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini. dalam era globalisasi dimana informasi mempunyai nilai ekonomi yang cukup signifikan, kemampuan untuk mendapatkan, memanfaatkan, dan mengolah informasi mutlak dimiliki suatu daerah untuk memicu pertumbuhan ekonomi sekaligus mewujudkan daya saing bangsa (Trini Indrati Tamara, 2019). Industri pertelekomunikasian di Indonesia saat ini tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Hal ini dapat terlihat dari bermunculannya penyelenggara telekomunikasi baru beberapa tahun terakhir ini. Penyebabnya antara lain dikarenakan adanya kebijakan persaingan bebas dan keterbukaan dalam penanaman modal dalam bidang telekomunikasi, khususnya telekomunikasi seluler.

Tujuan dari berdirinya perusahaan pada sektor Telekomunikasi selain untuk meningkatkan perkembangan ekonomi adalah agar mendapatkan laba se-maksimal mungkin. Apabila laba perusahaan terus meningkat, maka manajemen operasionalnya akan dikatakan baik dalam mengelola aset secara efisien. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba yang tinggi maka dapat meningkatkan pula nilai perusahaan di mata investor.

Grafik 1.1
Perkembangan Internet di Indonesia



Sumber:Badan Pusat Statistik

Di Indonesia sendiri penggunaan internet dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, persentase penduduk yang menyatakan pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 62,10 persen dan meningkat menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Peningkatan penggunaan internet ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet ini terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Persentase akses internet tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta dengan nilai sekitar 85,55 persen pada tahun 2021 dan 84,65 persen pada tahun 2022. Sementara persentase terendah terdapat di Provinsi Papua pada tahun 2021 dengan nilai sekitar 26,49 persen dan pada tahun 2022 dengan nilai sekitar 26,32 persen.

Suatu sistem yang sering digunakan untuk memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangannya adalah analisis rasio, yaitu perbandingan berbagai data keuangan dalam neraca dan laporan

laba rugi. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, misalnya, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut; rasio aktiva bersih terhadap total hutang menunjukkan saham pemilik perusahaan didalam aset bisnis; rasio laba bersih terhadap kekayaan bersih memberikan keuntungan terhadap kepemilikan modal dan rasio laba bersih dengan nilai produksi memberi sebagian indikasi kebijakan harga perusahaan. Pilihan rasio akan sangat bergantung pada objek dalam pandangan dan informasi yang tersedia.

Sejauh ini rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam suatu perusahaan yaitu berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jatuh tempo. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat utang perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik yang dihitung dalam laba kotor dan laba bersih. Sejauh ini rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam suatu perusahaan yaitu berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jatuh tempo. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat utang perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik yang dihitung dalam laba kotor dan laba bersih.

Perbandingan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan, kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2018) Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti halnya yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Asset.

Total Asset Turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkatan efektivitas pemakaian total aktiva perusahaan dalam menciptakan volume penjualan tertentu. Tingkatan efektivitas perusahaan adalah kecepatan perputaran total asset dalam satu periode. Semakin besar dan semakin cepat nilai putaran maka aktivitya akan semakin efektif pengelolaan assetnya, serta semakin besar juga peluang dalam penjualan sehingga bisa menciptakan keuntungan. (Sutrisno, 2018)

Net Profit Margin merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan yang dihitung setelah dikurangi pajak atau dalam total laba tahun berjalan. (anggia, 2020) Kegunaannya untuk menghitung berapa besaran keuntungan yang diperoleh dari beberapa penjualanpenjualan tertentu. Semakin tinggi keuntungan maka semakin baik juga operasi suatu perusahaan, yang menyebabkan perusahaan akan menjadi produktif.

Dalam keuntungan yang besar pastinya menjadi suatu harapan setiap perusahaan sebab dapat menampilkan perusahaan tersebut memperoleh yang besar,

keuntungan besar tersebut dapat diperoleh juga dari sistem perusahaan yang berjalan efektif menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return On Asset merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini jika semakin besar keuntungan nilai Return On Asset ditampilkan maka kinerja dalam perusahaan dapat baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Dalam penelitian ini objek perusahaan yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang dimana indeks ini disebut indeks komposit mencakup pada (kombinasi linier dari variabel-variabel. Koefisien variabel tersebut ditentukan dengan cara memaksimalkan fungsi varian dengan kendala perusahaan) saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, BEI tidak menyeleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel X1 yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas sebagai X2 yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel Y sebagai *Return On Asset* (ROA). Dan penulis mengidentifikasi perubahan dalam variabel Total Asset Turnover (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan

keuangan didalam PT.XL Axiata Tbk,PT.Indosat Tbk,PT Smartfren Telecom Tbk.

Pada periode 2013-2022. Yang digambarkan dalam tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 1.1

Data Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) Periode 2013-2022

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset Turnover		Net Profit Margin		Return On Aset	
		(%)		(%)		(%)	
2013	FREN	15,30	-	-104,3	-	-16,0	-
	ISAT	43,57	-	-11,66	-	-5,10	-
	EXCL	52,79	-	4,8	-	2,6	-
2014	FREN	16,63	↑	-46,7	↑	-7,8	↑
	ISAT	45,21	↑	-8,3	↑	-3,8	↑
	EXCL	36,86	↓	-14,3	↑	-1,3	↓
2015	FREN	14,61	↓	51,7	↑	-7,6	↑
	ISAT	57,40	↑	-4,9	↑	-2,4	↑
	EXCL	38,87	↑	-0,1	↑	0,0	↑
2016	FREN	15,94	↑	-54,3	↓	-8,7	↓
	ISAT	57,40	↑	3,8	↓	2,2	↑
	EXCL	39,46	↑	1,8	↓	0,7	↑
2017	FREN	19,35	↑	-64,7	↓	-12,5	↓
	ISAT	59,07	↑	3,8	↑	2,2	↑
	EXCL	40,61	↑	1,6	↓	0,7	↑
2018	FREN	21,77	↑	-64,7	↓	-14,1	↓
	ISAT	43,54	↓	-10,4	↓	-4,5	↓
	EXCL	39,81	↓	-14	↓	-6,0	↓
2019	FREN	25,27	↑	-31,3	↑	-7,9	↑
	ISAT	41,57	↓	6,0	↑	2,5	↑
	EXCL	40,09	↑	2,8	↑	1,2	↑

2020	FREN	25,64	↑	-16,2	↑	-3,9	↑
	ISAT	32,80	↓	-2,6	↓	-1,1	↓
	EXCL	37,79	↓	1,4	↓	0,6	↓
2021	FREN	24,11	↓	-4,2	↑	-1,0	↑
	ISAT	33,00	↑	21,5	↑	10,6	↑
	EXCL	36,79	↓	4,8	↑	1,8	↑
2022	FREN	24,09	↓	9,5	↑	2,3	↑
	ISAT	21,57	↓	10,1	↓	4,1	↓
	EXCL	33,42	↓	3,8	↓	1,4	↓

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

● = Mengalami masalah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil dari laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT.Indoosat Tbk. Data variabel *total aset turnover*, *net profit margin* dan *return on aset* pada ketiga perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Teori menyatakan bahwa apabila *Total Aset Turnover* mengalami kenaikan maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Dan juga apabila *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* juga di prediksi akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya (Sutrisno, 2018). Akan tetapi pada laporan keuangan pada ketiga perusahaan diatas terdapat beberapa data variabel yang tidak sesuai dengan teori.

Pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2015 yang dimana Total Asset Turnover mengalami penurunan, sedangkan

Return On Asset mengalami kenaikan. Kemudian tahun pada tahun 2016 Total Asset Turnover (TATO) mengalami kenaikan, sedangkan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk terjadi ketidaksesuaian antara data dan teori pada tahun 2016 dan 2017 dimana Net Profit Margin mengalami penurunan akan tetapi nilai Return On Asset mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT.Indosat Tbk pada tahun 2019 Total Asset Turnover mengalami penurunan akan tetapi Return On Asset pada tahun yang sama mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016 Net Profit Margin mengalami penurunan akan tetapi Return On Asset mengalami kenaikan.

Adanya ketidak sesuaian antara teori dan kondisi yang sesungguhnya yang dimana dalam teori jika Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai Return On Asset (ROA). Sebaliknya, jika Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan, maka nilai Return On Asset (ROA) akan mengalami penurunan.

Total Asset Turnover memperlihatkan tingkatan efisiensi pemakaian aset. Makin cepat putaran aset maka makin cepat pula pengembalian dana dan akan mempengaruhi profitabilitas yang semakin meningkat, Jadi apabila Total Asset Turnover mengalami kenaikan, maka Return On Asset pun akan mengalaminya, karena adanya hubungan diantara Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yaitu efektivitas pemanfaatan aset dengan baik akan menciptakan keuntungan tinggi juga. Hal tersebut didukung oleh penelitian Carolina Damayanti Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) secara parsial

berpengaruh signifikan positif. Net Profit Margin adalah selisih penjualan-penjualan dengan beban dan pajak-pajak penghasilan. Semakin besar Net Profit Margin, semakin bagus pula pengoperasian perusahaannya. Sebab mampu menjalankan penjualan dengan tepat dan mampu mengendalikan beban-beban usaha. Nilai Net Profit Margin yang besar menandakan perusahaan tersebut produktif. Jadi apabila Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan, maka Return On Asset (ROA) akan mengalami kenaikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Listyawati Nur Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat dinyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data asli perusahaan dan teori mengenai Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) pada PT Smartfren Telecom Tbk. Maka dari pada itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut yang berjudul Data Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) dalam mempengaruhi variabel Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor *Telekomunikasi* dengan objek penelitian

yakni PT. Smartfren Telecom Tbk. Peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Periode 2013- 2022?
2. Seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Smartfren Telecom Tbk . Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2013-2022.
2. Agar dapat dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2013-2022.
3. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset

(ROA) pada PT Smartfren Telecom Tbk. 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan Pustaka serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama yaitu rasio keuangan yang menjadi faktor mempengaruhi *kesehatan perusahaan* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang *kesehatan perusahaan*, rasio keuangan, dan pengaruhnya.

b. Bagi Pengusaha

Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kesehatan perusahaan sektor telekomunikasi dari kondisi *kesehatan perusahaan* sebelum terjadi kebangkrutan.